

TESIS

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
KESADARAN EKOLOGIS PADA PESERTA DIDIK
SDN 150 GATOT SUBROTO BANDUNG**

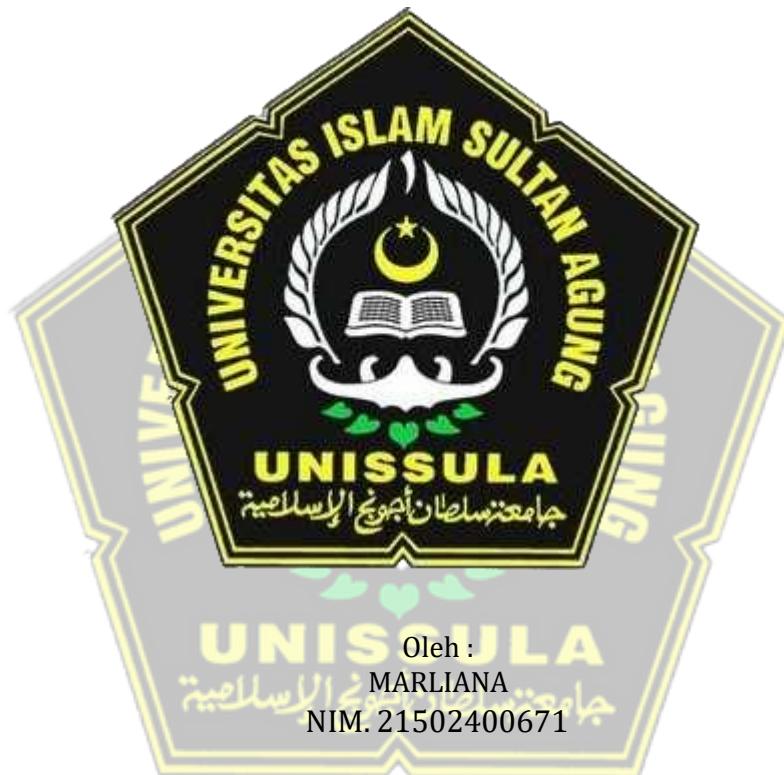


Oleh :
MARLIANA
NIM. 21502400671

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025/ 1446**

TESIS

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
KESADARAN EKOLOGIS PADA PESERTA DIDIK
SDN 150 GATOT SUBROTO BANDUNG



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025/ 1446

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
KESADARAN EKOLOGIS PADA PESERTA DIDIK
SDN 150 GATOT SUBROTO BANDUNG**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
Februari 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN EKOLOGIS PADA PESERTA DIDIK SDN 150 GATOT SUBROTO BANDUNG

Oleh :
MARLIANA

NIM. 21502400671

Pada tanggal 26 Februari 2025 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

(Dr. Choeroni, M.Ag., M.Pd.I)

NIK. 211510018

Pembimbing II,

(Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D)

NIK. 211523037

UNISSULA
جامعة سلطان اگونگ
Mengetahui:
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,

(Dr. Agus Irfan, MPI.)

NIK 210513020



ABSTRAK

Marliana, NIM 21502400671. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Ekologis Pada Peserta Didik SDN 150 Gatot Subroto Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. (dibimbing oleh Choeroni dan Asmaji Muchtar).

Allah telah menganugerahkan karunia yang sangat besar kepada manusia dengan menciptakan langit dan bumi untuk diambil manfaatnya bagi manusia dan tidak lain supaya mereka bersyukur kepada-Nya. Allah Swt juga telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk serta pedoman hidup bagi manusia. Melalui Al-Qur'an, Allah Swt menyampaikan untuk menjaga alam semesta hal ini merupakan amanah untuk manusia agar selalu melestarikan, menjaga, memelihara, dan memanfaatkan lingkungan dengan baik agar tidak tercemar, rusak, bahkan punah. Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an bahwa manusia diciptakan di bumi ini sebagai khalifah fil ardh yang diberi wewenang untuk menjaga dan mengelola alam. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman pengetahuan agama dan pembiasaan peduli lingkungan bagi anak yang dilaksanakan di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui): 1)Pentingnya Peranan Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai islam untuk meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, dan Implementasi pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik di SDN 150 Gatot Subroto. 2) Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik di SDN 150 Gatot Subroto, Bandung.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil kepala Sekolah, Guru mata pelajaran pendidikan agama islam, dan Peserta didik SDN 150 Gatot Subroto. Teknik pengumpulan data melalul observasi, wawancara, dokumentasi dan trianggulasi data.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Pendidikan agama islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik dalam meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik dengan konsep tauhid kepada Allah, siswa mencintai dan menjaga lingkungan merupakan bentuk keimanan kepada Allah. 2) Penerapan nilai Islam peduli lingkungan di sekolah tercipta sebab faktor pendukung, diantaranya Peran guru, kurikulum yang terintegrasi, kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas fisik, kegiatan pembiasaan, keterlibatan orang tua, dan media pembelajaran Islam. Implementasi pembelajaran Agama Islam yang menanamkan nilai-nilai islami dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas dan integrasi diluar kelas dengan memberikan pengetahuan agama mengenai lingkungan dan membiasakan sikap peduli lingkungan kepada siswa melalui kegiatan di sekolah.

Kata Kunci : Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Kesadaran Ekologis, SDN 150 Gatot Subroto Bandung

ABSTRACT

Marliana, NIM 21502400671. The role of Islamic religious education Teachers in increasing ecological awareness among students at SDN 150 Gatot Subroto, Bandung City, West Java Province. (supervised by Choeroni and Asmaji Muchtar).

Allah has bestowed enormous gifts on humans by creating the heavens and the earth for the benefit of humans and for nothing other than that they would be grateful to Him. Allah SWT has also sent down the Koran as guidance and guidance for life for humans. Through the Qur'an, Allah SWT conveys to protect the universe that has been given to humans. This is a mandate for humans to always preserve and protect. maintain and utilize the environment well so that it is not polluted. damaged, even extinct. As explained in the Qur'an, humans were created on this earth as caliph fil ardh who were given the authority to protect and manage nature. Therefore, it is necessary to have an understanding of religious knowledge and environmental care habits for children carried out in schools.

This research aims to find out): 1) The importance of the role of Islamic religious education in instilling Islamic values to increase students' ecological awareness in everyday life, 2) Implementation of Islamic religious education learning in forming students' environmentally caring character at SDN 150 Gatot Subroto. 3) Factors that support and hinder the application of Islamic values in increasing students' ecological awareness at SDN 150 Gatot Subroto, Bandung.

This research is qualitative research, the approach used is a case study. The subject of this research is the Principal. Deputy principal, teacher of Islamic religious education subjects, and students at SDN 150 Gatot Subroto. Data collection techniques include observation, interviews, documentation and data triangulation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model

From the results of the research that has been carried out, it can be concluded that: 1) Islamic religious education is a depiction of Islamic values that will be realized in students' personalities by increasing students' ecological awareness with the concept of monotheism to Allah, students loving and protecting the environment is a form of faith in Allah. 2) The application of Islamic values of caring for the environment in schools is created due to supporting factors, including the role of teachers, integrated curriculum, leadership of the school principal, physical facilities, habituation activities, parental involvement, and Islamic learning media. Implementation of Islamic religious learning which instills Islamic values in increasing students' ecological awareness through teaching and learning activities carried out in the classroom and integration outside the classroom by providing religious knowledge about the environment and familiarizing students with environmentally caring attitudes through activities at school.

Keywords: Role of Islamic Religious Education Teachers, Ecological Awareness, SDN 150
Gatot Subroto Bandung

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Ekologis Pada Peserta Didik SDN 150 Gatot Subroto Kota Bandung" beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sangsi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 28 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan,



Marliana
21502400671



LEMBAR PENGESAHAN

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KESADARAN EKOLOGIS PADA PESERTA DIDIK SDN 150 GATOT SUBROTO BANDUNG

Oleh :

MARLIANA

NIM. 21502400671

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji
Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal : 29 Juli 2025

Dewan Pengaji Tesis,

Ketua,

(Dr. Agus Irfan, MPI.)

Sekretaris,

(Dr. Warsiyah, M.S.I)

Anggota,

(Prof. Dr. Drs. H. Rozihan, SH., M.Ag)

Mengetahui:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,

(Dr. Agus Irfan, MPI.)

NIK 210513020

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas berkah, rahmat, taufik, dan hidayahNya, sehingga penulisan disertasi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Ekologis Pada Peserta Didik SDN 150 Gatot Subroto Kota Bandung"" dapat terselesaikan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan penyelesaian program Magister (S2) pada Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Segala puji bagi Allah. Kita memuji, memohon pertolongan dan ampunanNya, serta kita berlindung kepada Allah dari kejahanatan diri kita dan keburukan amal kita. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya dan barang siapa yang disesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah semata tiada sekutu baginya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya.

Penulisan tesis ini merupakan bentuk pengabdian kecil penulis kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, dalam penyusunan tesis ini penulis mendapatkan banyak kendala, kesulitan dan hambatan dalam proses penelitian, pengolahan data hingga penyusunan hasil penelitian. Namun berkat pertolongan Allah melalui perantara berbagai pihak maka kendala tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada bapak Dr. Choeroni, M.Ag., M.Pd.I sebagai pembimbing 1, bapak Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D i. sebagai pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan memberi motivasi hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Seluruh staff Bapak Ibu guru dilingkungan SDN 150 Gatot Subroto Kota Bandung yang telah memberi dukungan selama menempuh jenjang pendidikan magister.
2. Rekan-rekan seperjuangan program RPL MPAI Universitas Sultan Agung Semarang atas segala bantuan, motivasi dan kebersamaannya.

Tidak lupa pula penulis menyampaikan rasa hormat dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada kedua orang tua penulis ayahanda Maswan dan ibunda Sofiyani yang telah mengasuh, mendidik, membesarlu dan mengajarkan kata pertama kepada penulis, sehingga saat ini dapat menuliskan ribuan kata dalam disertasi ini. Rabbighfirlii waliwalidayya kamaa rabbayanii shagiiraan. Permohonan maaf dan ucapan terima kasih kepada suami, serta keluarga besar yang senantiasa sabar memberi dorongan, dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini. Kepada putra-putri penulis Nur Herlina dan Rohmatul Azizah terima kasih atas celoteh dan senyumannya yang menjadi bagian tak terpisahkan dari penyusunan tesis ini, semoga Allah meridhoi kalian menjadi anak yang shaleh dan shalehah.

Terakhir kepada semua pihak yang telah membantu dan tidak sempat dituliskan namanya satu persatu, penulis haturkan Jazakumullahu khairan katsira, semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala melimpahkan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Penulis menyadari banyak kesalahan dalam disertasi ini yang merupakan kekhilafan penulis, namun kebenaran dalam disertasi ini adalah dari Allah Subhanahu wa Ta'ala semata. Penulis mengharapkan kepada para pembaca yang budiman dapat menyampaikan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan disertasi ini.

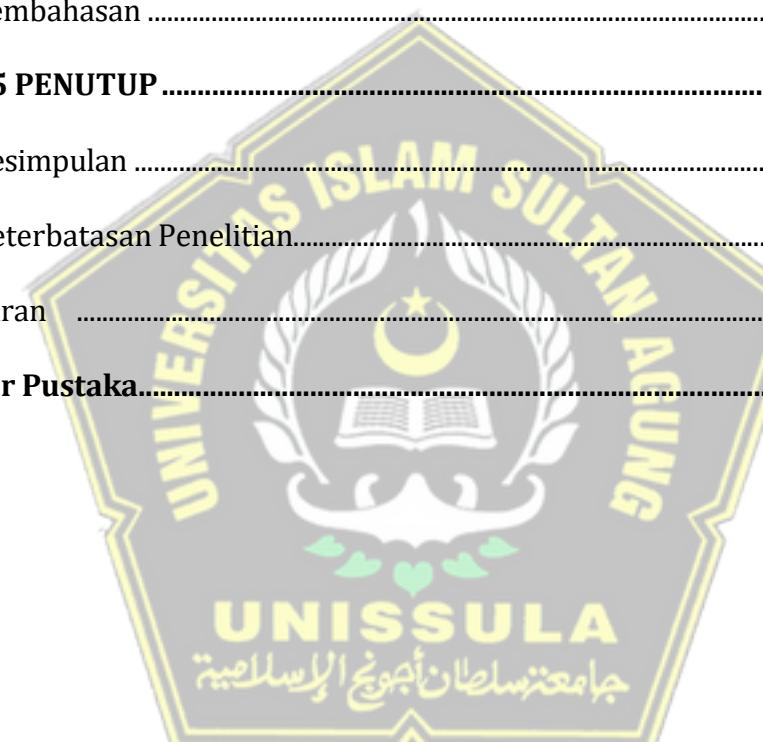
Akhirul kalam, hanya do'a dan harapan yang senantiasa terpancar dalam proses penulisan disertasi ini. Semoga karya ini dicatat sebagai amal shalih dan menjadi ilmu yang bermanfaat yang tiada putus pahalanya. Semoga Allah berkenan menerima pengabdian ini, melimpahkan pahala, serta menjauhkan diri penulis dari sifat buruk seperti ujub, riya', sum'ah, dan takabbur. Sehingga yang tertinggal adalah ikhlas semata-mata. Amin.

Semarang, 29 Juli 2025

DAFTAR ISI

Halaman Prasyarat Gelar	i
Halaman Persetujuan	ii
Abstrak	iii
Abstract	iv
Halaman Pernyataan Keaslian Tesis	v
Halaman Pengesahan	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	7
1.1 Kajian Teori	7
1.2 Kajian hasil Penelitian yang Relevan	19
BAB 3 METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis atau Desain Penelitian	22
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	23

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	26
3.5 Keabsahan Data.....	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	26
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
4.2 Deskripsi Data	34
4.3 Pembahasan	34
BAB 5 PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	59
5.3 Saran	59
Daftar Pustaka.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Data Tenaga Kependidikan SDN 150 Gatot Subroto.....	27
Tabel 2. Data Siswa SDN 150 Gatot Subroto.....	31
Tabel 3. Data Sarana dan Prasarana SDN 150 Gatot Subroto	32



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Allah telah menganugerahkan karunia yang sangat besar kepada manusia dengan menciptakan langit dan bumi untuk diambil manfaatnya bagi manusia dan tidak lain supaya mereka bersyukur kepada-Nya. Dalam Al-Quran surat al-Baqarah ayat 29 disebutkan:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعاً ثُمَّ أَسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّلَهُنَّ سَبَّعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ
شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : *Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.* “

Apa yang sudah ditegaskan Allah dalam firman-Nya tersebut adalah untuk mengingatkan manusia supaya bersyukur. Karena walaupun manusia diciptakan dengan akal dan fikiran yang lebih daripada makhluk Allah yang lainnya manusia tetap tidak mampu dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Hal ini perlu disadari oleh manusia, karena tanpa rasa memiliki dan syukur manusia akan cenderung untuk berbuat kerusakan

Dalam konteks mensyukuri nikmat Allah atas segala nikmat yang ada di alam untuk manusia, menjaga kelestarian alam bagi umat Islam merupakan upaya untuk menjaga limpahan nikmat Allah secara berkesinambungan. Sebaliknya, membuat kerusakan di muka bumi dapat mengakibatkan timbulnya bencana terhadap manusia dan kerugian bagi mereka sendiri dan lingkungan di sekitarnya.

Dalam beberapa dekade terakhir, Isu lingkungan hidup telah menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh umat manusia di era modern ini. Degradasi lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia, seperti deforestasi, pencemaran, dan perubahan iklim, mengancam kelangsungan hidup di bumi (Fua, 2013). Dalam konteks ini, kesadaran ekologis menjadi sangat penting untuk ditanamkan pada setiap individu sejak dini (Naldi dkk., 2024). Namun, kenyataan menunjukkan bahwa kesadaran ekologis masyarakat masih rendah, terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Al-Fattaah dkk., 2023; Imamah, 2022; Islami, 2021). Fenomena ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan organisasi lingkungan, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan, termasuk dunia pendidikan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran ekologis sejak dini, terutama melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajarkan nilai-nilai kepedulian terhadap alam.

Islam sebagai agama yang menyeluruh memiliki ajaran yang dapat berkontribusi signifikan dalam membangun kesadaran ekologis. Nilai-nilai seperti amanah, khalifah, dan ihsan dalam Islam menekankan pentingnya menjaga dan merawat bumi sebagai bentuk tanggung jawab manusia kepada Tuhan (Firdaus & Fauzian, 2020). Namun, penerapan nilai-nilai ini dalam konteks pendidikan masih belum optimal. Pendidikan Islam, sebagai salah satu pilar utama dalam membentuk karakter dan perilaku generasi muda, memiliki potensi besar untuk berperan dalam menanamkan nilai-nilai ekologis melalui pendekatan yang holistik dan integratif (Fasyikhah & Sunhaji, 2022; Romdloni & Sukron Djazilan, 2019; Yahya dkk., 2023).

Sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Dalam Islam, Al-Qur'an dan hadis banyak mengandung prinsip yang mengajarkan manusia untuk menjaga keseimbangan alam, tidak berbuat kerusakan (fasad), dan memanfaatkan sumber daya secara bijak.

Al-Quran menjelaskan dalam surat al-A'raf ayat 56, sebagai berikut :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ اصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمْعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “ *Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.* ”

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai ketuhanan dan moralitas, dapat menjadi instrumen penting dalam membangun kesadaran ekologis siswa sejak usia dini, khususnya di tingkat Sekolah Dasar 150 Gatot Subroto Bandung. Sebagai bagian dari kurikulum pendidikan nasional Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa jika diintegrasikan dengan metode pembelajaran yang efektif. Melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam, pembelajaran pendidikan agama islam dapat membantu siswa memahami bahwa menjaga lingkungan bukan hanya sekadar kewajiban sosial, tetapi juga merupakan bagian dari keimanan dan ibadah kepada Allah SWT. Misalnya, konsep *habluminallah* (hubungan dengan Allah) dan *habluminannas* (hubungan dengan sesama) dapat dikaitkan dengan hubungan manusia dan alam, sehingga siswa memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab spiritual dan sosial mereka dalam bermasyarakat.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kesadaran ekologis di kalangan anak-anak masih rendah. Banyak siswa yang belum memahami pentingnya menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan membuang sampah sembarangan, boros dalam penggunaan air, serta kurangnya kepedulian terhadap kebersihan sekolah menjadi beberapa indikator lemahnya kesadaran lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah, termasuk Pendidikan Agama Islam masih perlu dioptimalkan dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Sudah banyak upaya perbaikan karakter bangsa yang sudah dilakukan pemerintah dengan berbagai bentuk dan program tersebut, hingga saat ini belum memperoleh hasil optimal. Karenanya, dewasa ini banyak komentar terhadap pelaksanaan pendidikan karakter yang dianggap belum mampu menyiapkan peserta didik memiliki karakter dan akhlak karimah (Muslich, 2011:17). Membentuk karakter peduli lingkungan ini membutuhkan usaha keras dari semua pihak terutama institusi pendidikan untuk tetap mencari solutif dalam membentuk karakter peduli lingkungan tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif dalam mengajarkan kesadaran ekologis berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan dalam membentuk akhlak dan moral siswa tetapi dapat menjadi instrumen dalam menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini, sehingga tercipta generasi yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga keseimbangan alam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam Islam dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa di SD 150 Gatot Subroto Bandung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kesadaran ekologis siswa SD 150 Gatot Subroto Bandung?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada:

1. Subjek penelitian
 - Peserta didik SD Negeri 150 Gatot Subroto Bandung sebagai objek utama dalam mengkaji kesadaran ekologis yang dibentuk melalui Pendidikan Agama Islam.
 - Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pihak sekolah juga menjadi subjek pendukung untuk memahami bagaimana implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran terkait kesadaran ekologis.
2. Ruang Lingkup Materi

Materi yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan konsep-konsep dalam Pendidikan Agama Islam yang dapat mendukung peningkatan kesadaran ekologis, seperti konsep **khalifah fil ard** (kepemimpinan manusia atas bumi), larangan berbuat kerusakan (fasad), keseimbangan alam (mizan), dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran ekologis pada peserta didik SD Negeri 150 Gatot Subroto Bandung.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan kesadaran ekologis siswa SD 150 Gatot Subroto Bandung?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- Menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa SD.
- Memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

2. Manfaat Praktis



Membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari ajaran Islam.dan meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam untuk menjaga kelestarian alam di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

2.1 Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan.'

Menurut (Syed Muhammad Naquib al-Attas, 1993)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang sengaja dilakukan untuk membimbing peserta didik agar memperoleh pengetahuan yang lebih tinggi tentang Tuhan, alam semesta, dan manusia, dengan tujuan agar peserta didik dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam, menurut al-Attas, berfokus pada pencapaian kesadaran tentang kebenaran dan nilai-nilai moral dalam Islam.

Sementara menurut Zakiyah Darajat (dalam Abdul Majid, 2012: 12) Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran islam secara menyeluruh, menghayati makna dan tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan dan pedoman hidup.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar manusia untuk menyampaikan ajaran tentang islam yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat diwariskan pada generasi berikutnya.

b. Tujuan dan fungsi Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk mempersiapkan manusia sebagai hamba Allah yang taat, berakhhlak mulia, berilmu, dan beramal sholeh, serta menjadi pemimpin dalam mengembangkan kehidupan beragama, sosial, dan kemasyarakatan yang harmonis dan berkualitas. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk mengembangkan potensi diri manusia agar dapat menjadi individu yang berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Idealitas tujuan dalam proses Pendidikan Agama Islam mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan pada ajaran Islam secara bertahap.

Menurut (Suwarno, 2020) tujuan pendidikan agama Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Dengan kata lain, tujuan pendidikan agama Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak

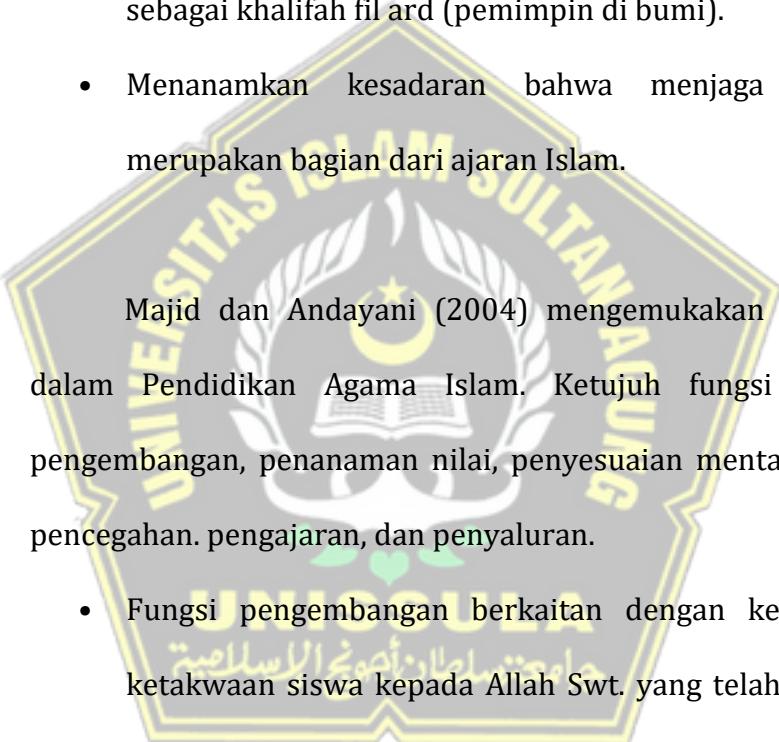
mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim paripurna yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah swt.

Secara umum, tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk menghasilkan manusia yang berakhhlak mulia, bertaqwa kepada Allah SWT, mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan serta mampu menjaga keberlangsungan hidup dan kesejahteraan umat manusia.

Beberapa tujuan umum pendidikan Agama Islam antara lain:

- Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan menjalankan ajaran Islam-dalam kehidupan sehari-hari.
- Membentuk manusia yang berakhhlak mulia dan budi pekerti yang baik.
- Meningkatkan pengetahuan agama dan memahami ajaran Islam secara utuh dan benar.
- Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akademik dan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- Meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.
- Menumbuhkan semangat untuk terus belajar dan mengembangkan diri.
- Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman bagi peserta didik.
- Membentuk karakter muslim yang bertanggung jawab sebagai khalifah fil ard (pemimpin di bumi).
- Menanamkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ajaran Islam.



Majid dan Andayani (2004) mengemukakan tujuh fungsi dalam Pendidikan Agama Islam. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.

- Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- Fungsi penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan.
- Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- Fungsi penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Adapun Fungsi Pendidikan agama Islam Secara umum, antara lain:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

Salah satu fungsi utama Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan individu terhadap Allah SWT. Dengan demikian, pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pengertian yang lebih dalam tentang agama dan praktiknya.

2. Membentuk akhlak yang mulia

Pendidikan Agama Islam untuk membentuk akhlak yang mulia pada diri individu, seperti kejujuran, kesabaran, keikhlasan, kerendahan hati, dan sebagainya. Hal ini dianggap penting untuk membentuk karakter dan kepribadian individu yang baik. Sehingga membentuk

karakter akhlakul karimah yang di implementasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Meningkatkan pengetahuan tentang islam.

Fungsi Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman individu tentang Islam sebagai agama, sejarah dan perkembangan Islam, dan ajaran ajaran Islam. Dengan meningkatkan pengetahuan tentang Islam, diharapkan individu mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Mengembangkan keterampilan dan kemampuan.

Pendidikan Agama Islam juga untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan individu, seperti kemampuan bahasa Arab, membaca Al-Qur'an dengan baik, dan keterampilan praktis seperti pertanian dan keterampilan memasak. Sehingga individu diharapkan mampu menjadi orang yang mandiri dan mampu mencari nafkah dengan baik, sehingga dengan keterampilan dan kemampuannya menjadi bekal dalam kehidupannya dalam beribadah.

5. Membentuk sikap sosial yang baik.

Fungsi Pendidikan Agama Islam juga untuk membentuk sikap sosial yang baik, seperti menghargai guru dan teman, peduli terhadap lingkungan, bersikap jujur, bertanggung jawab dalam setiap tindakan, menunjukkan sikap empati, saling tolong-menolong, menumbuhkan toleransi antar agama, dan sebagainya. Hal ini dianggap penting untuk

membentuk individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, fungsi Pendidikan Agama Islam dapat dianggap sebagai upaya membentuk individu yang baik, berakhhlak mulia, mandiri, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya, serta memiliki pengertian yang lebih dalam tentang agama dan praktiknya.

c. Materi Pendidikan Agama Islam yang Relevan dengan Kesadaran Ekologis

Beberapa konsep dalam Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan antara lain:

1) Tauhid

Allah telah menganugerahkan karunia yang sangat besar kepada manusia dengan menciptakan langit dan bumi untuk diambil manfaatnya bagi manusia dan tidak lain supaya mereka bersyukur kepada-Nya. Bersyukur dengan menjaga, melestarikan, dan merawat ciptaan-Nya merupakan bukti taat kita kepada Allah sebagai hambaNya yang bertakwa.

2) Khalifah fil Ard

Manusia telah dipilih oleh Allah di muka bumi ini sebagai khalifah fil Ard yang berarti sebagai wakil Allah di bumi atau pemimpin bumi. Tugas Khalifah fil Ard, yaitu:

- Menjaga Lingkungan
- Membangun dan memakmurkan Bumi sesuai kehendak Allah
- Memanfaatkan bumi agar bisa makmur, sejahtera, keadilan dan

kejujuran merata, termasuk sandang pangan.

- Tidak sewenang-wenang atau mengikuti hawa nafsu dalam memanfaatkan hasil bumi

3) Larangan berbuat kerusakan

Allah SWT melarang umat manusia berbuat kerusakan dimuka bumi karena Allah telah menjadikan manusia sebagai khalifahNya.

Jika manusia membuat kerusakan dimuka bumi maka akan membahayakan kelangsungan hidup manusia dan makhluk ciptaan Allah lainnya. Islam mengajarkan agar manusia tidak hanya memikirkan kepentingannya pribadi, tetapi juga harus memikirkan kesejahteraan kelangsungan hidup bersama dan generasi yang akan datang.

4) Hadis Nabi Tentang Kebersihan dan Pelestarian Lingkungan

Kebersihan dan melestarikan lingkungan juga di anjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Banyak Hadis Nabi yang menganjurkan umatnya untuk menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungannya.

Hadir Nabi Muhammad SAW tentang kebersihan diri sebelum melaksanakan sholat :

إِنَّهُ أَيْمَنٌ مُعِيدٌ جَعَلَ اللَّهُ الْمُسْلِمِينَ، فَمَنْجَاءَ إِلَالْجُمُعَةِ فَلْيَغْتَسِلْ، وَإِنْ كَانَ طَبِيعَةً لِيَسْمَنْهُ، وَعَلَيْكُمْ بِالسَّوَابِكِ

Artinya: "Hari ini (Jumat) adalah hari raya yang dijadikan Allah SWT untuk umat Islam. Bagi siapa yang ingin melaksanakan salat Jumat, hendaklah mandi, memakai wangi-wangian kalau ada, dan menggosok gigi (siwak)." (HR. Ibnu Majah).

Nabi Muhammad SAW mengajarkan umatnya untuk menjaga

alam semesta dan lingkungannya, karena keduanya adalah bagian dari ciptaan Allah SWT. Hadis Nabi Muhammad SAW tentang Anjuran untuk menghidupkan lahan mati dengan cara menanaminya dengan pohon. Adanya anjuran demikian bertujuan untuk membantu mengatasi masalah lingkungan dan memastikan bahwa lingkungan tetap lestari.

Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ
مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ، وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ، وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ
وَمَا أَكَلَ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ، وَلَا يَرْزُوُهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ»

"Jabir berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, Tidaklah seorang muslim menanam pohon kecuali buah yang dimakannya menjadi sedekah, yang dicuri menjadi sedekah, yang dimakan binatang buas adalah sedekah, yang dimakan burung adalah sedekah, dan tidak diambil seseorang kecuali menjadi sedekah"HR. Muslim

2. Kesadaran Ekologis

a. Pengertian Kesadaran Ekologis

Kata ekologis berasal dari Yunani secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu Oikos (cara untuk bertempat tinggal) dan Logos (ilmu). Jadi dapat dikatakan bahwa ekologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya (Barret,2005). Kata ekologi sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Heackel pada tahun 1866 dengan memberikan gambaran ekologi sebagai studi yang berkaitan dengan kompleksitas alam yang saling berkaitan dan sifatnya mekanis yang mana menjadi rujukan Haeckel ini adalah Darwin.(Merchant,th)

Hubungan dari keseluruhan organisme dengan lingkungan yang ada baik

itu organik maupun buatan adalah pengetahuan ekologi. Dapat disimpulkan Kesadaran ekologis adalah pemahaman dan sikap individu dalam menjaga serta melestarikan lingkungan hidup. Menurut Goleman (2009), kesadaran ekologis mencakup tiga aspek utama:

1. **Kognitif** yaitu merupakan pemahaman seseorang tentang pentingnya lingkungan.
2. **Afektif** yaitu merupakan sikap dan perasaan seseorang peduli terhadap lingkungan.
3. **Konatif** yaitu merupakan perilaku nyata seseorang dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Dari pemaparan tentang kesadaran ekologis di atas dapat disimpulkan bahwa ekologis adalah ilmu tentang interaksi makhluk hidup dengan lingkungan hidupnya. Kajian ekologis sendiri berfokus pada hubungan simbiosis antara makhluk dan lingkungannya dalam satu tempat. Jadi tujuan ekologis memang pada dasarnya adanya saling bergantung antara makhluk dengan lingkungannya.

Pentingnya meningkatkan kesadaran lingkungan bagi manusia, karena kita diciptakan sebagai khalifah (pemimpin dimuka bumi) pengelola yang bertanggung jawab atas keberlanjutan kehidupan di bumi, bukan hanya sekedar memanfaatkan tetapi juga menjaga alam sebagaimana amanah yang diberikan Allah. Selain itu, kesadaran lingkungan di era krisis lingkungan ini menjadikan kita lebih sadar sebagai seorang muslim bahwa penciptaan langit dan

bumi tidak ada yang sia-sia sehingga sebagai manusia seharusnya memanfaatkan lingkungan alam tanpa adanya unsur keserakahan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran ekologis

Menurut Schultz (2002), beberapa faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kesadaran ekologis adalah:

- Pendidikan dan pemahaman tentang lingkungan.
- Nilai-nilai budaya dan agama yang dianut seseorang.
- Pengaruh keluarga dan lingkungan sosial.
- Pengalaman langsung terhadap dampak kerusakan lingkungan.

c. Indikator kesadaran ekologis pada siswa SD Negeri 150 Gatot Subroto

Kesadaran ekologis siswa dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

1. Pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan.
2. Sikap peduli terhadap kebersihan dan kelestarian alam.
3. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.
4. Sikap hemat dalam penggunaan sumber daya alam diantaranya: air, listrik, kertas, dan pensil.
5. Keikutsertaan dalam kegiatan peduli lingkungan di sekolah.

3. Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Ekologis

a. Peran Pendidikan Berbasis Nilai Islam dalam Kesadaran Lingkungan

Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk kesadaran ekologis melalui:

1. Pemahaman Konseptual → Memberikan pengetahuan kepada siswa

tentang kewajiban menjaga lingkungan dalam Islam.

2. Pembentukan Sikap → Menanamkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.
3. Perilaku Nyata → Mendorong kebiasaan baik seperti membuang sampah pada tempatnya, hemat energi, dan cinta lingkungan.

b. Metode Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Ekologis

Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kesadaran ekologis siswa SD, antara lain:

1. Metode Ceramah dengan Integrasi Ayat Al-Qur'an dan Hadis Guru dapat menjelaskan pentingnya menjaga lingkungan dengan merujuk pada ayat-ayat dan hadis yang relevan.
2. Metode diskusi dan studi kasus yang melibatkan siswa dalam diskusi tentang masalah lingkungan dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Islam.
3. Metode pembiasaan perilaku ramah lingkungan di sekolah, seperti program Jumat Bersih dan hemat energi.
4. Metode Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Pengalaman) Melibatkan siswa dalam kegiatan langsung, seperti menanam pohon dan membersihkan lingkungan sekolah. Menurut Piaget (1972), anak-anak belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung, sehingga metode ini sangat cocok diterapkan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

1. Jurnal yang berjudul “Pendidikan Berwawasan Ekologi Realisasi Nilai-nilai Ekologis Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam” yang ditulis oleh Nasir (2018) menjelaskan bahwa Kedudukan dan kaitan yang erat antara unsur-unsur pokok materi PAI dengan ekologi. Al-Qur'an hadist sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber aqidah (keimanan), fiqh (ibadah, muamalah), dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut, dan dalam kaitannya dengan ekologi, al-Qur'an juga banyak mensinyalir ayat-ayat yang berkaitan dengan ekologi dan pelestariannya. Aqidah (ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Fiqih (Ibadah, muamalah), dan akhlak bertitik tolak dari aqidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari aqidah (keimanan dan keyakinan hidup). Fiqih dan akhlak merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya seperti dengan lingkungan (ekologi). Dalam hubungannya dengan Allah diatur dalam fiqh/ibadah dalam arti khas (thaharah, salat, zakat, puasa, dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan ekologinya diatur dalam fiqh/muamalah dalam arti luas.

Akhhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya

terhadap ekologinya yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Sedangkan tarikh (sejarah-kebudayaan) Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha berfiqh (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya terhadap ekologi yang dilandasi oleh aqidah. Pokok pembahasan serta teori dari beberapa penelitian diatas sama-sama memiliki persektif Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan melalui landasan normatif dan rasional. Pada landasan normatif yaitu dengan adanya peran manusia terhadap lingkungan serta cinta manusia terhadap lingkungan yang dijelaskan dalam dalil al-Qur'an pada QS. Al-Baqarah:30, 195 dan 205, QS. ArRum: 41, QS. Al-Mulk: 3, QS. Asy-Sy'ara: 151-152. Kedudukan dan kaitan yang erat antara unsur-unsur pokok materi PAI dengan ekologi. Al-Qur'an hadist sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber aqidah (keimanan), fiqh (ibadah, muamalah), dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut, dan dalam kaitannya dengan ekologi, al-Qur'an juga banyak mensinyalir ayat-ayat yang berkaitan dengan ekologi dan pelestariannya. Penerapan pendidikan berwawasan lingkungan pada penelitian selanjutnya di atas juga diterapkan pada madrasah yang juga memiliki tujuan pokok penerapan pendidikan agama islam berbasis konservasi lingkungan.

2. Tesis karya Yasin Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Tahun 2017 dengan judul Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis

Konservasi Lingkungan Hidup dalam Membentuk Karakter Siswa (studi di Madrasah Tsanawiyah Sudirman Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017). Tesis ini meneliti tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Konservasi Lingkungan Hidup dalam Membentuk Karakter Siswa. Penelitian tersebut lebih berfokus pada penelitian Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Konservasi Lingkungan Hidup. sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang ingin mengetahui tentang implementasi pembelajaran fikih berbasis ekologi dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa.

3. **Penelitian oleh Rahmawati (2020)** → Menyatakan bahwa pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan.
4. **Penelitian oleh Yusuf & Haris (2021)** → Mengidentifikasi bahwa metode pembiasaan dalam pendidikan agama efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan berbasis nilai Islam memiliki dampak positif terhadap kesadaran ekologis siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai integrasi konsep pendidikan agama Islam dan dampaknya terhadap pembentukan kesadaran ekologis di kalangan siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN 150 Gatot Subroto Bandung.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi di sekitar lingkungan sekolah, wawancara dengan subjek peneliti yang terdiri dari guru pendidikan agama Islam, siswa, dan pengelola sekolah yang terlibat dalam pengembang dan implementasi kurikulum terkait, serta dokumentasi sebagai bukti peran pendidikan agama islam berperan dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa.

Metode penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana peran pendidikan agama Islam berkontribusi pada pembentukan kesadaran ekologis di kalangan siswa. Hal ini untuk memastikan bahwa keadaan awal siswa yang masih krisis kesadaran ekologis dengan adanya peran pendidikan agama islam semakin berkembang dan meningkatnya kesadaran ekologis dan menjadi umat islam yang menjadi khalifah di muka bumi sesuai dengan perintah allah SWT melalui penanaman pembelajaran nilai-nilai islam yang diamalkan individu masing-masing dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa SDN 150 Gatot Subroto Bandung

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 150 Gatot Subroto Bandung, Jawa Barat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan elemen yang sangat penting dalam penelitian, karena digunakan sebagai dasar untuk analisis dan pengambilan kesimpulan. Sugiyono (2020) mengidentifikasi bahwa data dapat dibedakan menjadi tiga kategori utama: data umum, data primer, dan data sekunder. Data ini dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendukung keputusan yang akan diambil berdasarkan analisis yang dilakukan.

1. Data Primer

Data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari sumber utama, baik dari individu, kelompok, atau objek penelitian yang menjadi fokus kajian. Data ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, kuesioner, atau eksperimen yang dilakukan dalam konteks penelitian tertentu.

2. Data Sekunder

Berbeda dengan data primer, data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia sebelumnya. Sumber-sumber data sekunder dapat berupa buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, arsip, atau database yang dikelola oleh lembaga tertentu.

Dalam suatu penelitian banyak cara yang dipakai untuk mengumpulan data. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan mendengar suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidikan. (Suprayogi, 2003). Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk memperoleh data melalui pengamatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. (Almansur, 2012)

Observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipatif (berperanserta) dan observasi non-partisipatif (tidak berperanserta). Observasi partisipatif adalah peneliti atau observer berperan ganda, yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi bagian dari kelompok yang diamatinya. Sedangkan observasi non-partisipatif, peneliti atau observer hanya sebagai pengamat saja sehingga fungsi observer mengadakan pengamatan. (Mahmud, 2011)

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara jelas tentang kondisi umum peran pendidikan agama islam dan untuk mendapatkan data yang valid tentang peran pendidikan agama islam tersebut dalam membentuk kesadaran ekologis

siswa di SDN 150 Gatot Subroto Kota Bandung.

3. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh penelitian kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk di jawab. (Danim, 2002)

Metode penggalian data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai dan menggali struktur kognitif dan makna dari prilaku subjek yang diteliti.

Metode ini juga digunakan untuk memperoleh informasi data tentang subjek penelitian dan selanjutnya digunakan peneliti untuk menggali informasi dan data yang lebih mendalam dari subjek penelitian, yaitu pengelola madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta yang lain untuk memperoleh beberapa informasi yang diperlukan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Ada dua macam dokumen, yaitu dokumen pribadi (catatan pribadi. diary, autobiografi, dan sebagainya) dan dokumen resmi (memo, aturan lembaga, intruksi, majalah, buletin, dan sebagainya (Moleong, 2002)

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang

berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2004)

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang bersifat dokumentasi berupa gambar umum di SDN 150 Gatot Subroto Kota Bandung, meliputi: visi, misi, sarana dan prasarana, keadaan guru, siswa dan karyawan, foto pelaksanaan pembelajaran dll.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik menguji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan cara yang berbeda, seperti dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif itu diharapkan diperoleh hasil penelitian yang mendekati kebenaran. (Arifin, 2011)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilakukan penelitian di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Nasution (1988) menyatakan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan dan setelah

selesai pengumpulan data (Sugiyono,2017)

Dalam menganalisis data penulis melakukan beberapa tahapan diantaranya:

5.1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif dilakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan, Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

5.2 Analisis Data Di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. (Sugiyono, 2017)

Metode ini akan peneliti gunakan untuk mereduksi data tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran ekologis pada siswa yang telah diperoleh dari lapangan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan memilih data yang diperlukan dalam

penelitian, sehingga data yang akan memberikan gambaran yang jelas tentang implementasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran ekologis pada siswa di SDN 150 Gatot Subroto Kota Bandung.

2. Penyajian data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini penyajian data yang dimaksud adalah dengan menggunakan teks yang bersifat natarif untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran ekologis pada siswa di SDN 150 Gatot Subroto Kota Bandung.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kretibel. (Sugiyono, 2017)

Setelah data bentuk teks yang bersifat natarif kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai implementasi

pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran ekologis pada siswa di SDN 150 Gatot Subroto Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.



BAB 4

PAPARAN DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. DESKRIPTIF DATA

1. Gambaran Umum SDN 150 Gatot Subroto Kota Bandung Provinsi Jawa Barat

1.1 Sejarah Berdirinya SDN 150 Gatot Subroto Bandung

SDN 150 Gatot Subroto merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di Kota Bandung, tepatnya di Jalan Yudhawastu Pramuka IV, Kelurahan Cicadas, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung. Didirikan pada tanggal 1 Januari 1910. Pada masa itu, pendidikan dasar di Indonesia, khususnya di Bandung, masih sangat terbatas dan belum tersebar merata. Dengan didirikannya sekolah ini, menjadi salah satu langkah awal pemerintah dan masyarakat setempat untuk membuka akses pendidikan yang lebih luas bagi anak-anak di wilayah tersebut.

Perkembangan Sekolah seiring waktu, SDN 150 Gatot Subroto mengalami perkembangan yang signifikan. Mulai dari bangunan yang sederhana hingga menjadi sekolah dengan fasilitas yang memadai. Luas tanah sekolah mencapai sekitar 2.048 meter persegi, memberikan ruang cukup untuk ruang kelas, lapangan olahraga, dan berbagai fasilitas penunjang lainnya.

Pada tahun 1974, sekolah ini mendapatkan pengesahan resmi dengan Surat Keputusan Nomor SKEP/062/III/1974, yang menandai statusnya sebagai sekolah negeri yang diakui pemerintah. Status ini membuat sekolah mendapat dukungan dan bimbingan langsung dari Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga kualitas pendidikan bisa terus ditingkatkan.

SDN 150 Gatot Subroto juga telah mendapatkan akreditasi A pada tanggal 12 Desember 2019 berdasarkan SK No. 1442/BAN-SM/SK/2019. Akreditasi ini merupakan pengakuan resmi atas kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Pada tahun 2017, SDN 150 Gatot Subroto meraih penghargaan Adiwiyata Tingkat Kota Bandung.

SDN 150 Gatot Subroto memiliki sekitar 604 siswa yang tersebar di beberapa kelas dengan 31 tenaga pendidik dan staf yang profesional dan berkompeten di bidangnya. Kepala sekolah saat ini adalah Bapak Charli, S.Pd yang bersama stafnya terus berupaya meningkatkan kualitas Pendidikan.

Tabel 4.1
Data pendidik dan tenaga kependidikan SDN 150 Gatot Subroto

No.	NAMA LENGKAP	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Charli, S.Pd.SD	S-1	Kepala SDN
2	Sri Mulyani, S.Pd	S-1	Guru
3	Erni Iriani, S.Pd	S-1	Guru
4	Enny Sukaeni, S.Pd	S-1	Guru
5	Mimin Mintarsih, S.Pd	S-1	Guru
6	Sepniwati,S.Pd.,M.Pd	S-2	Guru
7	Wida Sujani, S.Pd	S-1	Guru
8	Lilis Suhaeti, S.Pd.	S-1	Guru
9	Yussy Widhia Permana, S.Pd	S-1	Guru
10	Hani Sholihat, S.Pd	S-1	Guru
11	Kusbandoro, S.Sos., S.Pd	S-1	Guru
12	Intan Silvia Farina, S.Pd	S-1	Guru
13	Tisnu Ari Anjali, S.Pd	S-1	Guru
14	Indah Novitasari, S.Pd	S-1	Guru
15	Virdia Ayu Rachmawati, S.Pd	S-1	Guru
16	Mertha Heni Putri, S.Pd	S-1	Guru
17	Intan Puspitasari, S.Pd	S-1	Guru
18	Siti Yuliani Homsyah, S.Pd	S-1	Guru
19	Dety Trijantiningsih, S.Pd	S-1	Guru

20	Nadia Ulfatussholihah, S.Pd	S-1	Guru
21	Karlina Widaningsih, S.Pd	S-1	Guru
22	Naufal Azhar, S.Pd	S-1	Guru
23	Efianti Iskandar, S.Pd	S-1	Guru
24	Ratih Purwanti, S.Pd	S-1	Guru
25	Marliana, S.Pd.I	S-1	Guru
26	Juli Rahayu, S.Pd	S-1	Guru
27	Annissa Shafira Rajani, S.Pd	S-1	Guru
28	Nurcahyani Kusriam, S.Pd	S-1	Guru
29	Zaidan, S.Pd	S-1	Guru
30	Dena Destriana Khoeriah, S.Kom	S-1	TAS
31	Dinceu Riani, S.K.M	S-1	Pustakawan

**Tabel 4.2
Data Siswa SDN 150 Gatot Subroto**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	52	61	113
II	58	40	98
III	63	42	105
IV	46	51	97
V	49	42	91
VI	57	43	100
Jumlah	325	279	604

1.2 Jumlah dan Kondisi Peralatan Mengajar

Sarana dan alat pembelajaran merupakan faktor yang penting dan ikut menentukan keberhasilan Pendidikan. Sekolah ini juga telah dilengkapi dengan fasilitas modern, seperti akses internet berkecepatan 200 Mbps, yang mendukung proses belajar mengajar terutama di era digital saat ini. Fasilitas lain yang tersedia antara lain ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium komputer, dan sarana olahraga.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SDN 150 Gatot Subroto

NO	NAMA BARANG	SDN	Kantor	Ruang Kepala	Lab Kom	Perpus	JML
1	Gedung	1					1
2	Aula	1					1
3	Tanah	1					1
4	Meja Guru	23			1	1	25
5	Meja Siswa	316					316
6	Kursi Guru	23			1	1	25
7	Kursi Siswa	316					316
8	Papan Tulis	23					23
9	Jam Dinding	23	1	1	1	1	27
10	Kipas	4	2	1			7
11	Almari Perpus	4					4
12	Bedt		1				1
13	Dispenser	23	1	1			25
14	Kursi Tamu		1	1			2
15	Kursi TU		4				4
16	Meja TU		2				2
17	Computer		4	1			5
18	Printer		2	1			3
19	Tiang Bendera	1					1
20	Bendera Merah Putih	1					1
21	Speaker		4				4
22	Mikropon		2				2
23	Sapu	23	2	1	1	1	28
24	Tempat Sampah	23	1	1	1	1	27
25	Tempat Air	6					6
26	Sanyo	2					2
27	Gayung	6					6
28	Gantungan Pakaian	4					4
29	Kloset Jongkok	6					6
30	Bell Sekolah		1				1
31	Perlengkapan Ibadah	1					1
32	Tempat Wudhu	1					1
33	Papan Hasil	4					4

	Karya						
	Jumlah	836	28	8	5	5	882

2. Hasil Penelitian

2.1 Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Ekologis

Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Banyaknya peristiwa bencana alam dan kerusakan lingkungan yang terjadi di negara Indonesia, mulai dari minimnya air bersih, banjir, kebakaran hutan, dan tanah longsor sehingga banyak mengakibatkan korban jiwa. Hal ini disebabkan kurangnya peduli lingkungan pada masyarakat. Oleh karena itu, membiasakan anak untuk peduli lingkungan harus diterapkan sejak usia dini. Pada saat anak tumbuh besar dan dewasa diharapkan mampu menunjukkan kesadarannya terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sudah diupayakan dengan baik di SDN 150 Gatot Subroto dalam setiap pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam seperti yang dijelaskan Oleh Ibu Erni Iriani, S.Pd, selaku Waka bidang Kesiswaan bahwa:

Menanamkan kepedulian lingkungan anak-anak itu ya harus mereka sadar dulu pentingnya menjaga lingkungan. Kami guru-guru sudah berusaha semaksimal mungkin anak-anak untuk peduli terhadap lingkungannya melalui program yang sudah dirancang oleh sekolah dari tim adiwiyata, kita juga akan meningkatkan kembali program ini seperti anak-anak harus membawa tempat makan dan minum sendiri, jika tidak membawa maka kami beri sanksi dengan membawa tanaman yang mana dia bertanggung jawab untuk merawatnya, terus ada program kelas bersih hal ini agar anak-anak membiasakan membuang sampah pada tempatnya, tapi sampai sekarang kami masih terus mengingatkan anak-anak ya Bu ya namanya anak-anak masih harus sering diingatkan dan di pantau.

Selain dari program sekolah yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan. Pembelajaran pendidikan agama islam juga sangat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Hal ini diutarakan oleh Ibu Hani Sholihat, S.Pd selaku kordinator guru PAI bahwa:

Menurut saya Pendidikan agama islam ini kan mengajarkan semua hal termasuk dalam perintah menjaga lingkungan yang mana dalam pendidikan agama islam mengajarkan penanaman konsep tauhid yaitu semua yang ada di muka bumi adalah ciptaan Allah jika kita merusaknya maka kita berkhianat kepada Allah, dengan konsep tauhid tersebut dapat meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap kepeduliaannya kepada lingkungannya terutama disekolah dan juga tugas manusia menjadi khalifah yang bertanggung jawab untuk merawat semuanya yang ada di bumi bukan untuk merusak. Nah dengan konsep ini sehingga anak-anak semakin sadar terhadap lingkungannya yang berbasis dengan nilai agama islam dalam kehidupan sehari-harinya.

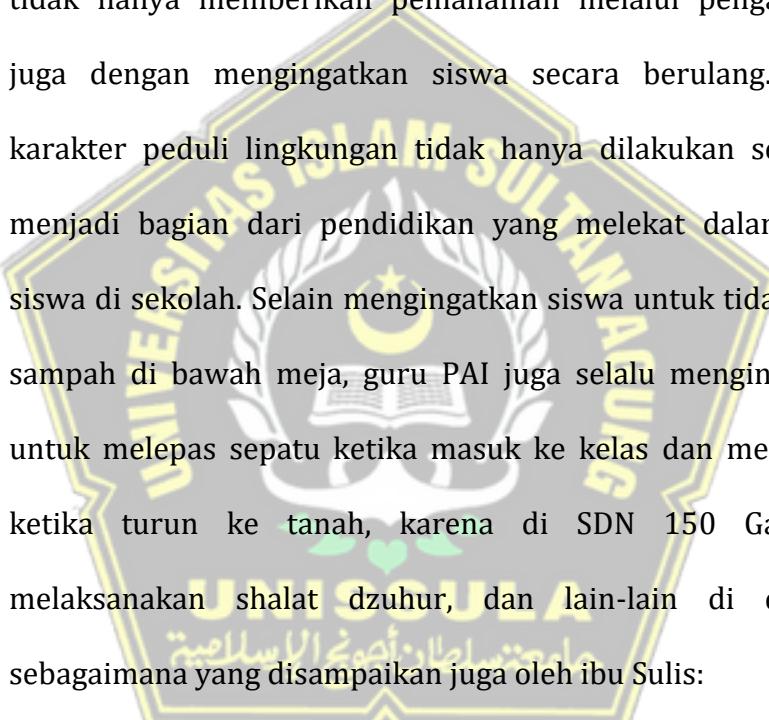
Dari pernyataan diatas menunjukkan Pendidikan Agama islam sangat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa sejak dini yaitu dengan cara menanamkan konsep tauhid kepada siswa mencintai dan menjaga lingkungan bukan hanya soal kepedulian sosial, tetapi juga bentuk keimanan kepada Allah. Setiap ciptaan Allah adalah bukti dari kebesaran-Nya. Bila kita merusaknya, maka kita sedang mengingkari tanda-tanda kekuasaan Allah dan tidak mensyukuri nikmat yang telah diberikan. Dengan memahami ini, siswa secara umum akan lebih sadar bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab spiritual.

Konsep khalifah (pengelola bumi) dalam ajaran Islam menjadi landasan penting untuk mengembangkan etika lingkungan dalam kurikulum pendidikan. pemahaman tentang khalifah dapat memperkuat rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. (Haleem, 2019) pengajaran mengenai peran manusia sebagai khalifah di bumi dapat dijadikan dasar untuk merancang kurikulum pendidikan lingkungan yang efektif dalam konteks Islam. (Foltz, 2023) Konsep khalifah ini memberikan landasan etis yang kuat untuk pendidikan lingkungan. Pemahaman ini memperkuat tanggung jawab siswa terhadap pelestarian alam.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pendidik dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa tidak terbatas hanya pada penyampaian materi pelajaran agama, tetapi juga mencakup pembinaan karakter siswa. Dalam hal ini, guru PAI bertugas memberikan pendidikan karakter secara menyeluruh kepada siswa. Guru secara intens selalu mendidik siswa dengan terus mengingatkan agar selalu menjaga lingkungan sekitar. penanaman nilai secara intens ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Hani Solihati selaku Guru PAI :

“Sebenarnya anak-anak itu mulai lahir dalam keadaan fitrah ya, jadi nantinya kan harus kembali juga harus suci. Nah di sini perannya itu sangat penting. Apalagi kalau di sekolah kalau di rumah mungkin dengan orang tua. Kalau di sekolah itu ya guru itu yang harus mengingatkan. Jadi memang kita tidak boleh lelah atau lengah ketika mengingatkan anak-anak, kebiasaan anak-anak terkadang membuang sampah dibawah meja terus nantikan jadi kotor lingkungan kita ya.”

SDN 150 Gatot Subroto yang merupakan sekolah dasar dimana siswanya masih dalam tahap usia perkembangan awal sehingga membutuhkan perhatian khusus serta pendekatan pendidikan yang sabar dan intens. Guru PAI secara aktif dan terus-menerus mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru PAI menjalankan perannya sebagai pendidik dengan menanamkan nilai kepedulian lingkungan secara intens. Guru PAI tidak hanya memberikan pemahaman melalui pengajaran, tetapi juga dengan mengingatkan siswa secara berulang. Penanaman karakter peduli lingkungan tidak hanya dilakukan sesekali tetapi menjadi bagian dari pendidikan yang melekat dalam keseharian siswa di sekolah. Selain mengingatkan siswa untuk tidak membuang sampah di bawah meja, guru PAI juga selalu mengingatkan siswa untuk melepas sepatu ketika masuk ke kelas dan memakai sepatu ketika turun ke tanah, karena di SDN 150 Gatot Subroto melaksanakan shalat dzuhur, dan lain-lain di dalam kelas. sebagaimana yang disampaikan juga oleh ibu Sulis:

The logo of Universitas Islam Sultan Agung (UIN) Salafiyah features a central emblem with a green dome and minaret, surrounded by a circular border containing Arabic calligraphy. The main text "UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG" is written in a stylized font along the top and bottom edges of the circle, with "SALAFIYAH" at the bottom. Below the circle, the name "UIN SALAFIYAH" is written in English, and above it, "جامعة سلطان احمد الصالفيyah" is written in Arabic.
“Disinikan sepatunya dilepas, ketika masuk kelas ke mushalla dan ruang perpustakaan, kadang anak-anak itu lupa, ada juga anak yang sengaja dia keluar enggak pakai sepatu. Kalau kita tidak mengingatkan itu kan tetap aja gitu, jadi anak memang perlu harus selalu diingatkan. Apalagi kelas 1 yang harus belajar pembiasaan di sekolah ”

Siswa yang sering kali lupa, menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter tidak bisa hanya dilakukan sekali, melainkan harus diulang secara konsisten. Guru PAI sebagai pendidik memiliki peran penting untuk selalu mengingatkan dan menegur dengan

sabar, karena tanpa pengingatan terus-menerus kebiasaan baik akan sulit terbentuk. Dengan ketekunan dan kesabaran, guru PAI selalu mengingatkan dan menasihati siswa agar dapat menumbuhkan kesadaran siswa dan membentuk kebiasaan baik. Nantinya, nilai-nilai yang ditanam tersebut secara perlahan akan menjadi bagian dari pola pikir dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan nilai-nilai karakter secara intens dengan mengingatkan dan menasihati juga menjadi solusi guru PAI dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Tantangan tersebut bisa datang dari kebiasaan siswa yang belum terbentuk, respon siswa, ataupun tindakan negatif siswa. Ketekunan guru dalam mengingatkan dan menasihati siswa menjadi kunci agar nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dan akhirnya membentuk perilaku.

Penanaman nilai karakter dengan mengingatkan dan menasihati secara intens merupakan bagian dari proses pendidikan karakter yang terus dilakukan meskipun menghadapi berbagai respon dari siswa. Usaha guru PAI dalam mengingatkan secara konsisten ini ternyata memberikan dampak positif bagi siswa. Hal tersebut dibuktikan dari pengakuan siswa yang merasakan langsung perhatian dan nasihat guru dalam keseharian. Azkia, salah satu siswa kelas dua mengatakan:

“Menurut saya peran guru PAI sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan, karena guru PAI bisa menjadi contoh yang baik seperti membuang sampah pada tempatnya, dan guru PAI juga selalu menasihati kita untuk menjaga lingkungan ini, karena sering di ingatkan jadi kita sudah terbiasa

untuk melakukan pembiasaan di sekolah."

Guru PAI memiliki tanggung jawab moral dan profesional dalam memberikan pemahaman serta praktik yang membentuk karakter siswa. Selain menanamkan nilai secara intens guru PAI juga selalu menanamkan kebiasaan positif kepada siswa terkait karakter peduli lingkungan. Bahkan pembiasaan karakter positif ini menjadi hal yang penting untuk dilakukan mulai sejak dini, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hani:

"Pendidikan karakter lingkungan itu sangat penting bagi anak-anak, Sebenarnya tidak harus langsung kelas 6, ini mulai dini harusnya itu si lebih kenalkan karena kalau tidak mulai kecil pembiasaan tidak dilakukan sampai besarpun akan sulit. Contoh seperti membuang sampah habis makan dibuang ke tempat sampah, merapikan mainan, anak-anak kecilkan seharusnya kita biasakan habis main dirapikan sendiri."

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat dipahami bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan pada dasarnya harus dimulai sejak dini melalui pembiasaan. Peran Guru PAI sebagai pendidik senantiasa menanamkan kebiasaan-kebiasaan kecil yang positif, seperti membuang sampah pada tempatnya, membiasakan diri hidup rapih dan bersih, serta merapikan barang setelah digunakan. Bahkan strategi yang digunakan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan adalah pembiasaan, bukan metode yang bersifat formal atau teoritis semata. Sebagaimana yang disampaikan juga oleh ibu Hani:

"Sebenarnya tidak ada strategi khusus dalam membentuk karakter peduli lingkungan karena memang anak-anak itu harus pembiasaan. Contoh sebelum masuk ke kelas itu kan anak-anak harus rapih, siap gerak! rapihkan barisan!, nah setiap hari gitu. ayo coba

siapa yang atributnya tidak lengkap, terus yang belum rapih harus di rapihkan, baru masuk kelas. Tapi biasanya ketika pelajaran saya terutama di kelas satu ini yang aga anu, itu belum saya mulai pembelajaran sebelum anak-anak mengambil sampah di bawah mejanya. Kadangkan anak-anak itu habis pilek sudah dibuang di situ, kalau itu kan sangat mengotori lah, terus tidak bagus kalau dilihat. Kita tidak boleh lelah mengingatkan, tidak boleh lengah kalau sama anak-anak. Jadi memang harus pembiasaan yang bagus dan disiplin yang bagus itu akan menghasilkan anak-anak yang bagus.”

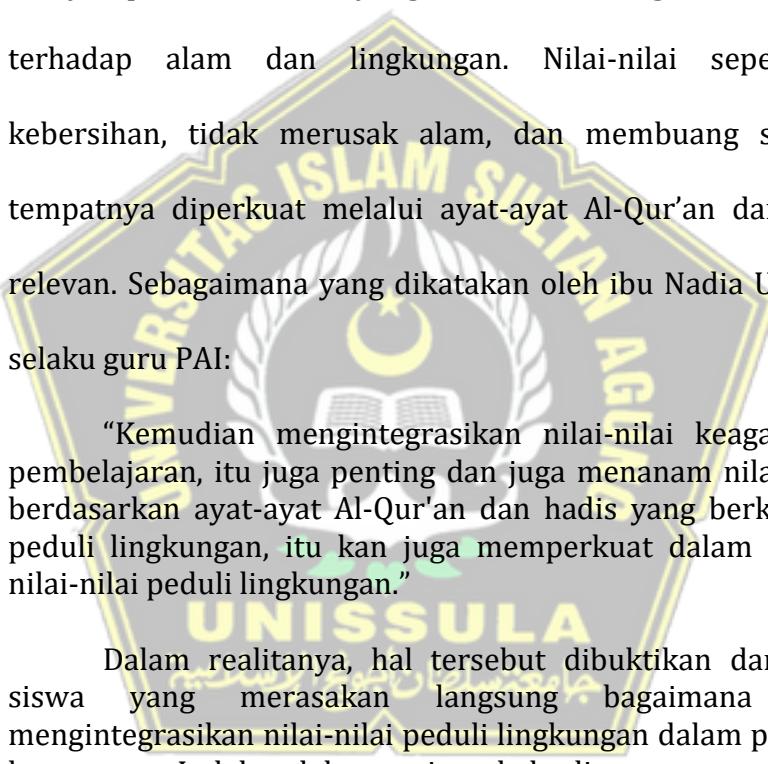
Dalam membentuk karakter peduli lingkungan salah satunya dilakukan melalui proses pembiasaan keseharian siswa. Pembiasaan sederhana seperti menjaga kerapian dan kebersihan diri, memastikan atribut lengkap sebelum masuk kelas, serta membersihkan sampah di sekitar tempat duduk sebelum pelajaran dimulai merupakan bagian dari pembiasaan positif dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Kedisiplinan dan pembiasaan yang baik sejak dini ini diharapkan akan dapat membentuk karakter yang kuat pada diri anak.

Pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembelajaran dikelas juga banyak materi tentang peduli lingkungan, materi tersebut disampaikan melalui kegiatan belajar mengajar yang sudah dirancang dalam MODUL AJAR. Hal ini sejalan seperti yang dikemukakan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ibu Nadia Ulfatussholihah, S.Pd mengatakan :

Pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan ritual ibadah, tetapi juga nilai-nilai kehidupan, termasuk menjaga alam. Melalui mata pelajaran seperti Akidah Akhlak, Fikih, dan SKI, siswa SD dapat diajarkan mencintai lingkungan. Contoh anak-anak kita perkenalkan pada lingkungan sekitar sekolah seperti tumbuhan bagaimana cara merawatnya. Anak-anak juga diajak untuk melihat fenomena alam misalnya bencana alam, kerusakan lingkungan, anak-anak mencari sebab kerusakan alam dan mengetahui solusi dari masalah tersebut. Dari pembelajaran Pendidikan agama islam ini akan membentuk

akhlak anak-anak terhadap lingkungannya diantaranya mencintai dan menyayangi alam, tidak menyakiti hewan, dan menjaga lingkungan.

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam membentuk karakter peduli lingkungan juga tercermin dari proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam proses pembelajaran agama. Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi yang berkaitan dengan tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan. Nilai-nilai seperti menjaga kebersihan, tidak merusak alam, dan membuang sampah pada tempatnya diperkuat melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang relevan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Nadia Ulfatusholihah selaku guru PAI:


“Kemudian mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran, itu juga penting dan juga menanam nilai-nilai agama berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan peduli lingkungan, itu kan juga memperkuat dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan.”

Dalam realitanya, hal tersebut dibuktikan dari pengakuan siswa yang merasakan langsung bagaimana guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran keagamaan. Indah, salah satu siswa kelas lima, mengungkapkan:

“Guru PAI mengajarkan peduli lingkungan, guru juga mengajar cara memilah sampah, membedakan sampah biotik dan abiotik, dan mengajar dengan nilai nilai agama seperti ada ayat Al-Qur'an dan hadis tentang peduli lingkungan.”

Selain itu, guru PAI pada proses pembelajaran siswa dikelas menyisipkan pesan-pesan peduli lingkungan, meskipun topik tersebut belum masuk dalam bab utama pelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh Ibu Hani:

"Walaupun belum mencapai bab tentang peduli lingkungan, atau babnya masih di bab selanjutnya, sebagai guru itu tetap menyampaikan tentang nilai nilai karakter di tengah-tengah pembelajaran, Tetap diingatkanlah intinya."

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kepedulian tinggi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Guru menyisipkan pesan-pesan moral dan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan kepedulian terhadap alam. Dengan cara ini, guru tidak hanya berfokus pada capaian kognitif, tetapi juga berupaya membangun kesadaran siswa melalui penguatan nilai-nilai selama proses belajar berlangsung. Dalam proses penyampaian materi, guru tidak hanya sekedar menggunakan lisan atau metode ceramah, melainkan menggunakan media pembelajaran yang variatif.

Guru Pendidikan Agama Islam berusaha menyampaikan pembelajaran peduli lingkungan dengan menggunakan berbagai media, seperti video, LCD, maupun praktik langsung. Penggunaan media pembelajaran ini membuktikan bahwa guru PAI dalam perannya sebagai pengajar tidak menggunakan media yang monoton, melainkan variatif. Guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan program Adiwiyata dan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan membuat proyek-proyek pembelajaran yang bertema lingkungan.

Dalam kegiatan ini, guru PAI mendampingi dan mengarahkan siswa dalam kegiatan praktik seperti membuat poster bertema lingkungan. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Hani:

"Tentang lingkungan sekitar, anak-anak juga saya kasih tugas membuat poster tentang lingkungan, boleh bergambar, boleh kata-

kata, saya sediakan LK, anak-anak ada yang menggambar, terus diwarna, jadi poster tentang lingkungan."

Guru Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan bagaimana peraktik membersihkan diri dan lingkungan, sebagaimana yang disampaikan juga oleh Ibu Nadia:

"Kalau di kelas satu itu mulai dari membersihkan diri, membersihkan pakaian, membersihkan lingkungan, materi wudhu seperti penggunaannya dalam memakai air itu kan juga termasuk materi lingkungan. kalau di kelas 6 sudah mulai tentang lingkungan abiotik sama biotik, jadi ada lingkungan yang hidup ada yang mati terus bagaimana kita memanfaatkannya, kita ajarkan peduli lingkungan dari materi materi itu."

Berdasarkan observasi juga guru mengajarkan siswa dengan praktik langsung cara memilah sampah melalui kegiatan GPS (Gerakan Pungut Sampah) yang dilakukan pada pembiasaan hari Rabu. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan siswa bahwa tidak semua sampah langsung dibuang begitu saja, seperti memisahkan sampah plastik, tutup botol, dan lain-lain itu akan digunakan untuk daur ulang. Praktik yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran ini merupakan bukti nyata bahwa guru PAI menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif. Hal ini juga menunjukkan bahwa guru PAI mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual melalui metode praktik yang mendorong keaktifan dan kolaborasi.

Peran guru sebagai teladan Keteladanan merupakan salah satu metode dalam pendidikan karakter. Siswa pada dasarnya cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dari

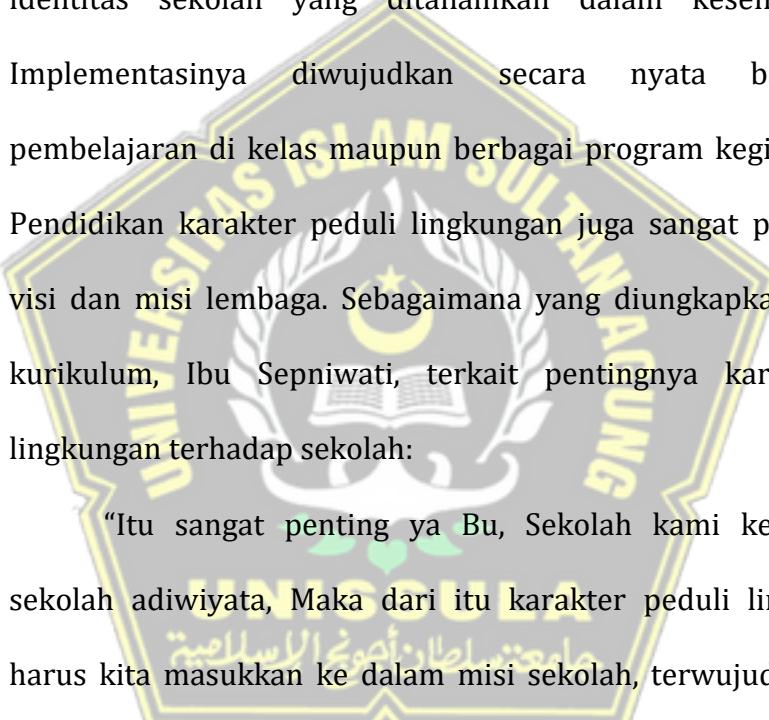
guru. Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 150 Gatot Subroto berperan sebagai teladan (uswah hasanah) bagi siswa dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Teladan yang ditunjukkan guru dalam perilaku sehari-hari menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Oleh karena itu, keteladan menjadi aspek penting dalam proses pembentukan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hani:

“Kalau perannya guru PAI itu yang pasti utama itu kan keteladanan, contoh itu mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan yang biasanya dilakukan di sekolah.”

Keteladanan guru PAI dapat dilihat dalam berbagai praktik sederhana namun bermakna, seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan ruang kelas, serta bersikap disiplin dan peduli terhadap lingkungan sekolah. Siswa yang menyaksikan guru melakukan hal-hal tersebut akan terdorong untuk mengikuti, baik secara sadar maupun tidak sadar. Keteladanan tidak hanya ditunjukkan melalui ucapan dan tindakan di dalam kelas, tetapi juga dalam berbagai kegiatan luar kelas. Misalnya, guru PAI turut menanam pohon bersama siswa, ikut membersihkan lingkungan sekolah, ikut memilah sampah, dan memanfaatkan dari lingkungan sekitar untuk pembelajaran. keteladanan guru memberikan dampak nyata pada kebiasaan siswa. Guru yang memberikan contohnya dapat memberikan dampak yang positif terhadap siswa. Bahkan dampaknya lebih besar lagi, Ketika guru memberikan contoh langsung cara membersihkan sisa makanan siswa yang melihat akan meniru dan bahkan menasihati temannya jika ada yang belum

melakukannya. Dari sini terlihat bahwa keteladanan guru menimbulkan efek domino dalam perubahan perilaku siswa, di mana siswa secara aktif turut menularkan nilai-nilai tersebut kepada teman sebaya. Dengan demikian, peran guru sebagai teladan sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan tidak hanya sebagai formalitas lembaga saja, melainkan sebagai bagian dari budaya dan identitas sekolah yang ditanamkan dalam keseharian siswa. Implementasinya diwujudkan secara nyata baik melalui pembelajaran di kelas maupun berbagai program kegiatan sekolah. Pendidikan karakter peduli lingkungan juga sangat penting dalam visi dan misi lembaga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Waka kurikulum, Ibu Sepniwati, terkait pentingnya karakter peduli lingkungan terhadap sekolah:

The logo of Sekolah Islam Sultan Agung features a yellow five-pointed star shape. Inside the star, there is a green and white emblem with a crescent moon and a book. The words "SEKOLAH ISLAM SULTAN AGUNG" are written in a circular path around the top of the star. Below the star, the word "UMANCI" is written in a stylized font, and at the bottom, there is Arabic script.
"Itu sangat penting ya Bu, Sekolah kami kebetulan juga sekolah adiwiyata, Maka dari itu karakter peduli lingkungan itu harus kita masukkan ke dalam misi sekolah, terwujudnya generasi yang berakhhlak, berilmu, berprestasi dan berbudaya lingkungan. implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan diterapkan secara menyeluruh dalam budaya sekolah melalui berbagai program."

Implementasi program Adiwiyata diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain adalah penanaman berbagai jenis tanaman di lingkungan

sekolah, sedekah tanaman dari siswa, pembelajaran tentang memilah sampah berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik, anorganik, dan B3 (bahan berbahaya dan beracun), yang juga disertai praktik langsung oleh siswa, sekolah juga menyelenggarakan praktik belajar menghemat penggunaan air dan energi, seperti membiasakan siswa menutup keran setelah digunakan Selain itu, implementasi dari program Adiwiyata dilakukan melalui piket kelas. Piket kelas ini menjadi kegiatan rutin sehari-hari siswa yang dilakukan secara bergilir.

Berdasarkan hasil observasi siswa di SDN 150 Gatot Subroto secara rutin melakukan piket kelas setiap pulang sekolah, seperti merapikan meja, menyapu lantai, dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini menjadi bagian dari program pembiasaan harian yang bertujuan untuk menanamkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Pelaksanaan piket diawasi langsung oleh guru, termasuk guru PAI yang turut memastikan bahwa siswa menjalankan tugasnya dengan baik. Kegiatan siswa yang membersihkan kelas Piket harian ini menjadi salah satu strategi efektif dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan.

Dalam program Adiwiyata juga untuk kelas 1, 2, dan 3 khusus di hari Jumat minggu ke-4 mengadakan acara membuat kreasi daur ulang sampah. Kegiatan peduli lingkungan ini merupakan salah satu program rutin bulanan yang diawasi oleh semua guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Program ini diadakan setiap hari Jumat

dan telah memiliki jadwal pembelajaran tersendiri, terpisah dari mata pelajaran lainnya. Dalam pelaksanaannya, siswa mendapatkan penyampaian materi tentang pentingnya peduli lingkungan, dilanjutkan dengan kegiatan praktik seperti memilah sampah sesuai jenisnya.

Efektivitas penanaman kesadaran penjagaan lingkungan melalui pembelajaran akan menjadi sarana strategis dalam mencetak relawan penyelamatan kerusakan lingkungan. Pendidikan Agama Islam mempunyai akses yang luas untuk menjangkau berbagai jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, sehingga akan menjadi sarana yang sangat strategis untuk mengembangkan peradaban manusia yang mempunyai kepedulian terhadap upaya pelestarian lingkungan. Berbagai aktivitas yang dilakukan dalam dunia pendidikan dapat mendorong berbagai upaya pencegahan terhadap kerusakan lingkungan dan mengancam berlangsungnya kehidupan manusia. Aktivitas yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan, baik berupa kegiatan belajar mengajar ataupun pembiasaan merupakan upaya konkret untuk menanamkan, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup agar tidak terdegradasi sehingga menimbulkan bencana alam yang dapat merugikan manusia.

Siswa yang memahami keterkaitan antara pendidikan agama islam dan perlindungan lingkungan lebih cenderung menunjukkan perilaku yang pro-lingkungan. Integrasi nilai-nilai

Islam dapat meningkatkan kesadaran dan tindakan konservasi di kalangan siswa. Menjadi pemahaman bahwa integrasi prinsip Islam dengan pendidikan lingkungan memperbaiki perilaku konservasi siswa. (Othman & Yakob, 2020)

Kesadaran yang ditanamkan melalui ajaran agama mendorong tindakan pro-lingkungan. Hal ini membuktikan efektivitas pendidikan berbasis nilai-nilai islami dalam menyadari peduli lingkungan. Fokus pengembangan kurikulum yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan telah meningkat, bertujuan untuk memperbaiki efektivitas pendidikan lingkungan. Kurikulum yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan konsep keberlanjutan menciptakan pendekatan yang lebih holistik terhadap pendidikan lingkungan. (Sahin, 2022)

Pembentukan kondisi lingkungan yang bersih, sehat, rapi akan membantu proses pembelajaran di sekolah, sehingga penting dibuat pembiasaan yang dapat menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang aman dan nyaman untuk ditempati seluruh komunitas sekolah. Siswa sebagai salah satu aspek penting dalam lingkungan sekolah perlu ditanamkan berbagai pembiasaan positif sehingga menjadi karakter yang tertanam misalnya menjaga kebersihan, menanamkan kedisiplinan, menanam dan merawat tumbuhan. Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai ekologi juga dapat menciptakan pembelajaran kontekstual. Misalnya, siswa tidak hanya mempelajari teori keislaman di dalam

kelas, tetapi juga dilibatkan dalam praktik langsung kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan perspektif ekologis bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan. Kurikulum yang demikian akan melahirkan siswa yang bukan hanya cerdas secara intelektual dan religius, tetapi juga memiliki etika lingkungan yang kuat sebagai wujud nyata dari keimanan.

2.2 Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Menerapkan Nilai-Nilai

Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis Siswa

Faktor penghambat dan pendukung pendidikan agama islam dalam menerapkan nilai-nilai islam dalam meningkatkan kesadaran ekologis dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa SDN 150 Gatot Subroto merupakan hal yang penting untuk dipahami guna mendapatkan gambaran tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam membentuk kesadaran siswa peduli terhadap lingkungan tersebut.

Dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa yang peduli lingkungan berdasarkan nilai-nilai Islam, terdapat sejumlah faktor yang mendukung keberhasilan penerapan pendidikan ini. Faktor-faktor pendukung ini sangat penting karena menjadi pondasi dalam membangun budaya sekolah yang Islami dan ramah lingkungan. seperti yang dijelaskan Oleh Bapak Charli, S.Pd, selaku Kepala Sekolah bahwa:

Saya sebagai Kepala Madrasah mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan kepedulian lingkungan pada anak-anak, yaa saya dan guru-guru juga staf harus menjadi roll model atau percontohan yang baik bagi anak-anak.

Dari pernyataan yang diutarakan di atas menunjukkan bahwa sadar peduli lingkungan dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan kecil seperti membersihkan kelas, membersihkan kamar mandi, tidak menggunakan plastik dan lain sebagainya.

Ibu Hani Sholihat, S.Pd mengutarakan bahwa :

Siswa sekolah dasar itu selalu melakukan hal yang konkret cenderung lebih mudah menyerap nilai melalui kegiatan praktik dan pembiasaan. Kegiatan nyata yang dilakukan secara rutin dapat menjadi sarana internalisasi nilai Islam dan peduli lingkungan.

Dalam konteks ini forum guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan tujuan pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan. Berikut adalah faktor pendukung dalam menerapkan nilai-nilai islam untuk meningkatkan kesadaran ekologis siswa di SDN 150 Gatot Subroto yaitu:

- 1) Peran Guru sebagai Teladan dan Penyampai Nilai

Guru berperan sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Dalam konteks pendidikan nilai Islam dan peduli lingkungan, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang harus menunjukkan sikap nyata dalam menjaga lingkungan sesuai dengan ajaran Islam. Guru yang memahami ajaran Islam dan sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan akan mampu mengintegrasikan kedua nilai tersebut ke dalam materi pelajaran.

Keteladanan guru seperti membuang sampah pada tempatnya, hemat air saat berwudu, membuang sampah pada

tempatnya dan merawat tanaman sekolah akan memberi contoh konkret kepada siswa. Guru yang konsisten dalam menunjukkan perilaku positif akan lebih mudah membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan secara Islami.

2) Kurikulum yang Mendukung dan Terintegrasi

Kurikulum sekolah dasar yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan peduli lingkungan akan lebih efektif dalam menyampaikan pesan moral kepada siswa. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa dapat diajarkan tentang peran manusia sebagai khalifah di bumi, serta larangan membuat kerusakan di muka bumi.. Sedangkan dalam mata pelajaran lain seperti IPA, Bahasa Indonesia, dan SBdP juga dapat disisipi dengan tema-tema lingkungan bernuansa keislaman. Kurikulum yang mendukung memungkinkan guru untuk menyampaikan materi lintas mata pelajaran secara tematik, sehingga siswa melihat bahwa peduli lingkungan adalah bagian dari ibadah.

3) Dukungan Kepala Sekolah dan Kebijakan Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memegang peran penting dalam menciptakan sekolah yang mendorong penerapan nilai Islam peduli lingkungan. Kebijakan sekolah seperti program Gerakan Pungut Sampah, Sekolah Adiwiyata Berbasis Islam, dan Gerakan Sedekah Sampah merupakan contoh inisiatif yang bisa diterapkan. Kepala sekolah juga dapat memfasilitasi pelatihan guru dan pengadaan media

pembelajaran yang mendukung tema lingkungan Islami. Kepemimpinan yang mendukung akan memperkuat kebijakan sekolah menuju pembentukan karakter siswa yang cinta lingkungan dan taat kepada ajaran agama.

4) Pembiasaan Melalui Kegiatan Nyata

Siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah menyerap nilai melalui kegiatan praktik dan pembiasaan. Kegiatan nyata yang dilakukan secara rutin dapat menjadi sarana internalisasi nilai Islam dan peduli lingkungan. Contoh kegiatan pembiasaan:

- Menanam pohon dan merawat tanaman sebagai bentuk sedekah oksigen.
- Piket kelas dan membersihkan halaman sekolah sebagai bagian dari kebersihan sebagian dari iman.
- Berwudu dengan hemat air dan doa sebelum melaksanakan.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5) Media Pembelajaran dan Teknologi Islam

Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan berbasis nilai-nilai Islam juga sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa. Contoh media yang dapat digunakan :

- Video, animasi, cerita nabi, lagu Islami, dan poster tentang lingkungan dapat digunakan sebagai media edukatif.
- Buku cerita anak Islami yang mengajarkan cinta lingkungan

juga bisa menjadi sumber literasi yang menyenangkan.

Media yang sesuai dengan usia siswa dan mengandung pesan Islami akan mempermudah proses penanaman nilai islami secara menyenangkan.

6) Keterlibatan Orang Tua dan Komite Sekolah

Keluarga adalah madrasah pertama bagi anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam program sekolah yang berorientasi pada nilai Islam dan lingkungan sangat penting. Orang tua dapat diajak berpartisipasi dalam program seperti penanaman pohon keluarga, sedekah barang bekas, sedekah minyak jelantah atau lomba rumah ramah lingkungan.

Komite sekolah juga bisa menjadi mitra strategis dalam mendukung kebijakan dan pengadaan fasilitas peduli lingkungan. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua akan membentuk konsistensi nilai antara lingkungan sekolah dan rumah.

Penerapan nilai Islam peduli lingkungan di sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor pendukung. Peran guru, kurikulum yang terintegrasi, kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas fisik, kegiatan pembiasaan, keterlibatan orang tua, dan media pembelajaran Islami adalah komponen penting yang saling melengkapi. Jika semua faktor ini berjalan secara sinergis, maka akan tercipta budaya sekolah yang tidak hanya religius, tetapi juga cinta dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Fasilitas yang memadai juga sangat membantu dalam implementasi kesadaran siswa terhadap lingkungannya. Menurut Ibu Nadia

Ulfatussholihah, S. Pd bahwa “sarana dan prasarana pendidikan adalah elemen penting yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan sangat bergantung pada kondisi dan optimalisasi pengelolaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di sekolah.

Selain faktor pendukung, faktor penghambat juga menjadi perhatian serius dalam penerapan pelaksanaan penanaman nilai islam pada kesadaran lingkungan. Hambatan utama dalam penerapan karakter peduli lingkungan siswa 150 Gatot Subroto dalam hal keterbatasan anggaran, sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya mendukung. Meskipun SDN 150 Gatot Subroto telah memiliki beberapa fasilitas seperti tempat sampah terpisah, alat kebersihan, dan media pendukung pembelajaran lingkungan, namun belum semua kebutuhan tersedia secara merata di setiap kelas. Siswa diajarkan untuk dapat membedakan sampah organik dan non organik, serta juga dapat memilahnya. Untuk mengimplementasikan program itu sekolah memang menyediakan tempat sampah khusus untuk mendukung, tetapi tempat sampah tersebut hanya tersedia di halaman depan sekolah dan belum tersebar ke seluruh gedung atau kelas. Tempat sampah yang jauh itu menjadikan siswa membuang di tempat sampah terdekat sehingga program pemilahan sampah tidak berjalan secara maksimal, meskipun terkendala dalam hal ini pihak sekolah tetap mengoptimalkan dengan mencari alternatif dengan bekerjasama dengan pihak kemitraan. Hambatan lainnya yaitu kurang optimalnya kesadaran dan perhatian guru serta siswa dalam menjalankan program pendidikan lingkungan hidup.

Banyak siswa belum terbiasa berperilaku ramah lingkungan, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini ditemukan pada keadaan anak kelas 1 yang terkadang belum memahami kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. ditemukan adanya perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Salah satu temuan menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memainkan tanaman sekolah bersama teman-temannya, membuang sampah di laci meja saat istirahat. Selain itu, peneliti juga menyaksikan seorang petugas kebersihan yang sedang merapikan sepatu-sepatu siswa yang diletakkan secara sembarangan di atas lantai. Padahal, sebelumnya para siswa sudah diarahkan dan dibiasakan untuk menata sepatu mereka dengan rapi di rak yang telah disediakan atau dibawah lantai.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pembiasaan sudah dilakukan oleh guru di sekolah, masih ada siswa yang belum sepenuhnya menerapkan nilai karakter peduli lingkungan dalam perilaku sehari-hari. Kebiasaan ini menjadi penghambat besar karena mereka terbiasa meletakkan barang tidak pada tempatnya, membuang sampah sembarangan, tidak terbiasa memilah sampah organik dan anorganik, dan menganggap membersihkan kelas adalah hukuman, bukan tanggung jawab bersama.

Sedangkan kesadaran akan kewajiban individu dalam menjaga dan mempertahankan lingkungan bisa menjadi dorongan untuk meningkatkan pemahaman tentang lingkungan. Penanaman nilai Islami akan meningkatkan kesadaran dan komitmen dari seluruh warga sekolah sehingga nilai-nilai islam ini sangat penting dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa dan

akan sangat penting untuk mensukseskan program penanaman karakter siswa menjaga lingkungan di masa depan.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis langkah strategis Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran ekologis pada siswa SDN 150 Gatot Subroto. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan tinjauan dokumen, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan agama islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik dalam meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik dengan cara menanamkan konsep tauhid kepada siswa mencintai dan menjaga lingkungan bukan hanya soal kepedulian sosial, tetapi juga bentuk keimanan kepada Allah dan setiap ciptaan Allah adalah bukti dari kebesaran-Nya. Bila kita merusaknya, maka kita sedang mengingkari tanda-tanda kekuasaan Allah dan tidak mensyukuri nikmat yang telah diberikan. Dengan memahami ini, siswa secara umum akan lebih sadar bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab spiritual.

Cara strategis guru dalam menanamkan kesadaran lingkungan kepada siswa diantaranya melakukan pembiasaan peduli lingkungan dari sejak kecil, mengingatkan siswa terus menerus dalam kegiatan menjaga lingkungan, melakukan kegiatan langsung/aksi nyata bersama siswa, guru menjadi uswatun hasanah dalam menjaga lingkungan, serta dengan konsep pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan

kesadaran ekologis berbasis penanaman nilai-nilai islam yang telah tertuang dalam kurikulum Sekolah dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekologis diantaranya:

- a) Perlindungan jiwa b) Kebutuhan akan produksi dan konsumsi harus seimbang c) Keseimbangan ekosistem harus dijaga d) Semua makhluk adalah mulia e) Manusia menjalankan tugas kekhalifahannya.

2. Penerapan nilai Islam peduli lingkungan di sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor pendukung, diantaranya Peran guru, kurikulum yang terintegrasi, kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas fisik, kegiatan pembiasaan, keterlibatan orang tua, dan media pembelajaran Islami adalah komponen penting yang saling melengkapi.

Implementasi pembelajaran Agama Islam yang menanamkan nilai-nilai islami dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas dan integrasi diluar kelas dengan memberikan pengetahuan agama mengenai lingkungan dan membiasakan sikap peduli lingkungan kepada siswa melalui kegiatan di sekolah.

Selain faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai islami terdapat juga faktor penghambatnya dikarenakan kurangnya anggaran untuk mengimplementasikan pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa dalam dirinya. Hambatan lainnya yaitu kurang optimalnya kesadaran dan perhatian guru serta siswa dalam menjalankan

program pendidikan lingkungan hidup. Banyak siswa belum terbiasa berperilaku ramah lingkungan, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis sangat menyadari dengan sepenuh hati, bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Kekurangan dan keterbatasan yang penulis rasakan ialah kurangnya waktu melakukan pengamatan mendalam, mengumpulkan seluruh data baik melalui dokumentasi dan terbatasnya kemampuan peneliti dalam mengingat dan menghafal semua pernyataan nara sumber dalam kegiatan wawancara dan sebagainya. Sehingga seluruh objek mempengaruhi penulis dalam mendeskripsikan hasil temuan di lapangan ada yang terlewatkan meskipun penulis sudah berusaha sekuat tenaga dan pikiran mengecek dan recheck secara berulang-ulang kepada sumber data kunci yang diteliti dan kemudian peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan kepada seluruh komponen dalam meningkatkan kesadaran karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran pendidikan agama islam, diantaranya:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah memfasilitasi dalam memenuhi sarana dan

prasarana yang mendukung penanaman nilai-nilai islam dalam kesadaran peduli lingkungan siswa serta bekerjasama dengan perusahaan swasta di bidang pertanian, peternakan, dan budidaya. Dengan kerjasama tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih pada siswa terhadap menjaga dan pengelolaan lingkungan dengan baik.

2. Bagi Guru Pendidik

Hendaknya semua guru pendidik menanamkan nilai-nilai islam tidak terkecuali dan memberikan inovasi-inovasi belajar yang menyenangkan serta membiasakan siswa melakukan aktifitas yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan dimulai dari hal-hal yang terkecil.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih mentaati peraturan dan menjalankan kebijakan secara penuh. Keikutsertaan siswa secara masif akan membantu ketercapaian pendidikan peduli lingkungan. Siswa memiliki peran penting sebagai garda terdepan kesuksesan sehingga pentingnya dalam menanamkan nilai islam dalam pembiasaan karakter peduli lingkungan pada setiap siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan agama islam berbasis ekologi sebagai salah satu bagian dari pemikiran Islam yang membahas tentang alam dan hubungannya dengan manusia sebagai bentuk mensyukuri karunia Tuhan, memiliki potensi untuk dikembangkan dalam perspektif Pendidikan Islam yang lebih aplikatif. Oleh karena itu, Pentingnya

menanamkan Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa dengan membangun kesepemahaman ide dan kerjasama dengan orang tua akan menjadikan pendidikan berkelanjutan atas penanaman nilai islam dalam kesadaran peduli lingkungan karena manusia merupakan khalifah fil 'ard yang memiliki tugas tanggung jawab memelihara lingkungannya



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid.2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2012
- Al-Fattaah, R. A., Iqbal, M., & Rusydi, M. (2023). *Interaksi Sufisme, Ekologi dan Teologi di Era Postmodernisme: Antara wahdat al-wujûd Ibn 'Arabi dan sâluk al-Ghazali*. *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(1), 1–20. <https://doi.org/10.18592/al banjari.v22i1.7671>
- al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 1993. *Islam dan Sekularisme*. Alih bahasa: Haidar Bagir dkk. Bandung: Pustaka.
- Almansur. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Assyakurrohim, D., Ikhram, D., (2023). *Metode Studi Kasus dalam Penelitian kualitatif*. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*.
- Arif Sumantri,(2010) *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dapertemen Agama Republik Indonesia, Robbani Al-Qur'an per kata. Tajwid Warna. PT. Surya Prisma Sinergi, 2012
- Darajat, Z. (2009). *Ilmu Jiwa Agama*. PT. Bulan Bintang
- Fasyikhah, E. Q., & Sunhaji, S. (2022). *Pendidikan Spiritual Ekologi di MAK Al Irsyad Gajah*. Intizar, 28(2), 85–93.
- Firdaus, M. A., & Fauzian, R. (2020). *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 136–151.
- Fua, J. L. (2013). Eco-Pesantren; *Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan*. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 113–125.
- Foltz, R. C. (2023). *The Concept of Khalifah and Environmental Stewardship: An Islamic Perspective*. *Environmental Ethics*, 35(1), 41–56.
- Goleman, Daniel. 2009. *Kecerdasan Ekologis: Menguak Dampak Tersembunyi dari Apa yang Kita Beli*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Haleem, M. (2019). *The Role of Khalifah in Environmental Responsibility: Insights from Islamic Teachings*. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 10(3), 125–140

- Heni, H.M. Josua, J., Tampang & Sosang, D.R. (2023). *Teologi Sosial dan Lingkungan Hidup: Membangun Kesadaran Ekologis Dalam Masyarakat Toraja Masa Kini*. *Jurnal Arrabona*, 6(1).108-124
- Imamah, Y.H. & Hidayat (2022). Integrasi Pendidikan Islam dan Pendidikan Lingkungan Hidup (*Jurnal Mubtadin*), 8(01).
- Ismail, I., & AlBahri, F. P. (2019) Perancangan E-Kusioner menggunakan CodeIgniter dan React-Js sebagai Tools Pendukung Penelitian. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer dan Informatika)*, 3(2), 337-347.
- Lasaibah, I. (2023). *Menggugah Kesadaran Ekologis: Pendekatan Biologi Untuk Pendidikan yang Berkelaanjutan*. Jendela Pengetahuan.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martha, Sudarti. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk bidang Kesehatan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawir, Ahmad Warson. (1984). *Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Al Munawir.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Naldi, A., Nisoh, A., Adami, F. F., & Pradana, T. (2024). *Ekspresi Ekologis: Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Mempertahankan Kelestarian Lingkungan Di Tengah Tantangan Masyarakat Modern Di Kota Medan*. At-Tazakki, 8(2), 116–129.
- Othman, A., & Yakob, Y. (2020). *The Impact of Islamic Environmental Education on Students' Pro-environmental Behavior*. *Journal of Environmental Psychology*, 59(3), 201–215
- Rahmat,. (2004). *Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan lingkungan Hidup*.
- Romdloni, M. A., & Sukron Djazilan, M. (2019). *Kiai dan Lingkungan Hidup; Revitalisasi Krisis Ekologis Berbasis Nilai Keagamaan di Indonesia*. Journal of Islamic Civilization, 1(2), 119–129.

Sahin, I. (2022). *Transformative Curriculum Development: Integrating Islamic Spirituality with Environmental Science*. *Curriculum Studies*, 55(4), 377–392

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suprayogi. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sofyan Anwar Mufid, (2010). *Islam & Ekologi Manusia: Paradigma Baru, Komitmen dan Integritas dalam Ekosistemnya, Refleksi Jawaban atas Tantangan Pemanasan Global Dimensi Intelektual, Emosional, dan Spiritual*. Bandung : Nuansa

Zulhijrah, 2015, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah, Jurnal Tadrib, Vol.1 (1).

